

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Papua merupakan salah satu pulau yang terletak di paling ujung timur Indonesia yang berbatasan dengan Negara lain, yakni Papua Nugini. Dalam pulau tersebut terdapat Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat. Wilayah ini memiliki budaya yang sangat beragam dan sumber daya alam (SDA) yang sangat melimpah. Walaupun demikian, adanya sumber daya alam yang melimpah tersebut tidak bisa diimbangi dengan sumber daya manusianya yang memadai sehingga banyak daerah di Papua maupun Papua Barat masih tertinggal dengan daerah-daerah lain di Indonesia.

Pemerintah sedang berusaha memajukan Provinsi Papua dan Papua Barat terutama di bidang pendidikan. Salah satu program dari Wakil Presiden melalui Dirjen Pendidikan Tinggi menunjuk Tim Unit Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Papua Barat (UP4B), program ini disahkan dengan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 66 Tahun 2012 untuk membangun Papua dan Papua Barat dari ketertinggalan di segala bidang. Beasiswa Afirmasi Dikti merupakan salah satu bagian dari program tersebut. Beasiswa ini dimulai pada tahun 2012 yang diberikan kepada siswa-siswi SMA untuk diseleksi agar bisa kuliah di berbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia. (Rizki Illahi, 2017:1)

Universitas Trunojoyo Madura merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang menjadi penerima mahasiswa baru dari Papua, yakni Provinsi Papua dan Papua Barat. Mahasiswa Papua yang menempuh perkuliahan di Universitas Trunojoyo Madura tercatat sejak tahun 2010 sampai saat ini. Menurut data yang peneliti dapatkan dari BAAK Universitas Trunojoyo Madura, jumlah keseluruhan mahasiswa asal Papua yang melanjutkan perkuliahan di Universitas Trunojoyo Madura yakni 85 mahasiswa, baik itu dari Provinsi Papua dan Papua Barat. Dari jumlah tersebut mereka tersebar diberbagai jurusan yang termasuk dalam tujuh fakultas yang ada di Universitas

Trunojoyo Madura.

Mahasiswa Papua di Universitas Trunojoyo Madura merupakan salah satu contoh kelompok remaja yang melakukan imigrasi atau perpindahan budaya dengan alasan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, mahasiswa asal Papua tentu saja dituntut untuk dapat melakukan adaptasi juga berinteraksi dengan masyarakat lokal yang ada di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura yang umunya beretnis Madura dan Jawa.

Perbedaan budaya, karakter, adat-istiadat, bahasa bahkan lingkungan yang tentunya menyebabkan mahasiswa Papua mengalami beberapa kesulitan dalam melakukan proses adaptasi komunikasi di tanah perantauan yakni Madura. Kesulitan dalam melakukan komunikasi menjadi salah satu masalah sehingga secara sosial mahasiswa Papua jarang terlihat bergaul dan membaaur baik itu dengan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dan juga dengan masyarakat sekitar di lingkungan tersebut.

Menurut observasi yang peneliti lakukan, Mahasiswa Papua sendiri masih menjadi salah satu kaum minoritas di Universitas Trunojoyo Madura dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari daerah lain walaupun setiap tahunnya masih ada *supply* dari Papua sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari di Madura, mahasiswa asal Papua memiliki sifat tidak percaya diri atau merasa minder untuk bergaul dan berinteraksi dengan mahasiswa yang berasal dari daerah lain ataupun masyarakat sekitar. Mahasiswa Papua juga cenderung tertutup sehingga kebanyakan mahasiswa asal Papua lebih memilih untuk bergaul atau berkumpul dengan sesama mahasiswa yang berasal dari Papua saja. Jikapun melakukan interaksi dengan masyarakat lokal hanya sebatas kepentingan seperti ketika mereka sedang berbelanja di toko/swalayan, dan membeli makanan di warung sekitar kampus yang rata-rata penjualnya merupakan penduduk asli Madura. Belum ada hubungan dan interaksi yang mendalam antara mahasiswa asal Papua dengan penduduk sekitar dikarenakan komunikasi yang terhambat akibat adanya perbedaan budaya dalam berkomunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa asal Papua dengan lingkungan

budaya baru di Madura. Mahasiswa asal Papua juga belum bisa mengekspresikan diri dan keberadaan mereka pun belum terlalu menonjol jika dibandingkan dengan mahasiswa dari daerah lain yang juga kuliah di Universitas Trunojoyo Madura.

Mahasiswa asal Papua datang ke Madura yang merupakan suatu lingkungan baru bagi mereka, tentunya akan menghadapi banyak hal yang berbeda seperti cara berpakaian, bertingkah laku, cara berbicara, cuaca, makanan, bahasa dan nilai-nilai budaya yang berbeda lainnya. Fenomena mahasiswa dari Papua yang merantau dan melakukan interaksi dengan budaya Madura menjadi sebuah keharusan bagi mahasiswa Papua untuk beradaptasi terhadap budaya baru di Madura, baik dari segi cara berpakaian, bertingkah laku, cara berbicara, cuaca, makanan, bahasa dan nilai-nilai budaya yang berbeda lainnya. Dengan semua perbedaan yang ada, mereka harus tetap bisa melakukan adaptasi dengan lingkungan budaya yang berbeda dengan budaya asal mereka.

Alasan peneliti memilih mahasiswa yang berasal dari Papua karena perbedaan budaya yang mencolok antara Papua dan Madura, peneliti juga merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi komunikasi yang mereka lakukan saat berinteraksi dengan mahasiswa asal daerah lain dan juga masyarakat sekitar, terutama dalam proses beradaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa asal Papua di kota rantau yang saat ini mereka tempati.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana adaptasi budaya yang dilakukan oleh mahasiswa yang berasal dari Papua di Universitas Trunojoyo Madura yang tentunya memiliki budaya yang berbeda. Dengan demikian, peneliti menggunakan judul “Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Papua (Studi Deskriptif Kualitatif Adaptasi Komunikasi Pada Mahasiswa Papua di Universitas Trunojoyo Madura)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah “Bagaimana Proses Adaptasi Komunikasi pada Mahasiswa Papua di Universitas Trunojoyo Madura?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses Adaptasi Komunikasi pada Mahasiswa Papua di Universitas Trunojoyo Madura

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, khususnya bagi jurusan Ilmu Komunikasi sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian dengan jenis yang sama.
- b. Penulis berharap penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengaplikasikan kemampuan yang didapat secara teori maupun praktik dalam perkuliahan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Mahasiswa Papua  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran umum bagaimana cara beradaptasi dengan masyarakat maupun mahasiswa madura yang berbeda dalam budaya dan cara berpikir mereka.
- b. Bagi Masyarakat  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran umum berupa fakta-fakta tentang pola adaptasi dan interaksi mahasiswa asal Papua dengan daerah lain di Universitas Trunojoyo Madura.